

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil maka manusia mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan mendatang perlu persiapan yang lebih matang. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moral dan keterampilannya. Pendidikan diprioritaskan juga untuk mengembangkan pribadi dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan memegang peranan penting dalam proses terbentuknya sosok pribadi manusia yang utuh dengan kepribadiannya.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dan merupakan tanggung jawab semua pihak untuk menanggulangnya, baik pemerintah, para pendidik maupun masyarakat. Pemerintah sudah melakukan banyak usaha untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah melakukan perubahan kurikulum, penataran, pelatihan para guru, pengadaan sertifikasi guru dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Namun usaha yang dilakukan pemerintah belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya satu arah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru sehingga peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar, sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diterima oleh peserta didik adalah pembelajaran yang berupa hafalan dari sekian topik atau pokok bahasan dan tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan ketika peserta didik berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan model konvensional tersebut dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus menerus, maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti berdasarkan observasi yang dilaksanakan penulis di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe, berupa wawancara dengan guru bidang studi akuntansi mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang diperoleh dari guru akuntansi SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1**

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%	Nilai Rata-rata kelas
1.	Ulangan Harian 1	68	17	39,5	26	60,4	66,2
2.	Ulangan Harian 2	68	25	58,1	18	41,8	68,3
3.	Ulangan Harian 3	68	21	48,8	22	51,1	67,1

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 2**

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	%	Nilai Rata-rata kelas
1.	Ulangan Harian 1	68	15	34,8	28	65,1	59,9
2.	Ulangan Harian 2	68	25	58,1	18	41,8	68,3
3.	Ulangan Harian 3	68	22	51,1	21	48,8	67,7

Sumber : Daftar nilai Akuntansi siswa kelas XI

Rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena pelajaran akuntansi yang sulit dan butuh ketelitian, melainkan disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun

lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari masih terfokus pada guru dan bersifat satu arah tanpa memberikan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa yang berkemampuan tinggi jauh lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan rendah, sehingga tanpa disadari sebagian besar siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Akibatnya, banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran akuntansi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi tersebut.

Mengingat pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan kreativitas, ketelitian serta pemahaman siswa yang tinggi disetiap pokok bahasan, maka dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi. Oleh karena itulah, maka penulis dalam melakukan penelitiannya akan menggunakan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif dan kreatif dengan menjadikan setiap siswa sebagai guru (*facilitator*) dan penjelas pada setiap pencapaian kompetensi yang telah disampaikan guru.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa /peserta didik untuk mempresentasikan ide/pendapat pada siswa lainnya, sehingga setiap siswa akan dapat melatih kecakapan berbicara secara individu dan memberikan ide-ide baru dari siswa yang dapat melatih dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu guru memerlukan model pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa yaitu model pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Erika (2011) yang berupa penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Masehi Berastagi Tahun Pembelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XII IS SMA Swasta Masehi Berastagi T.P 2011/2012 dengan hasil uji hipotesis di peroleh data untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata dan standart deviasi untuk pre-test 46,60 dan 11,73 untuk post-test 70,60 dan 8,12. Untuk kelas control diperoleh rata-rata dan standar deviasi untuk pre-test 44,03 dan 8,76 untuk post-test 63,37 dan 9,20.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS Di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi kelas XII IS di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model konvensional di kelas XII IS SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan Model Pembelajaran Konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa pada Kompetensi Dasar mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus di kelas XII IS SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas XII IS SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

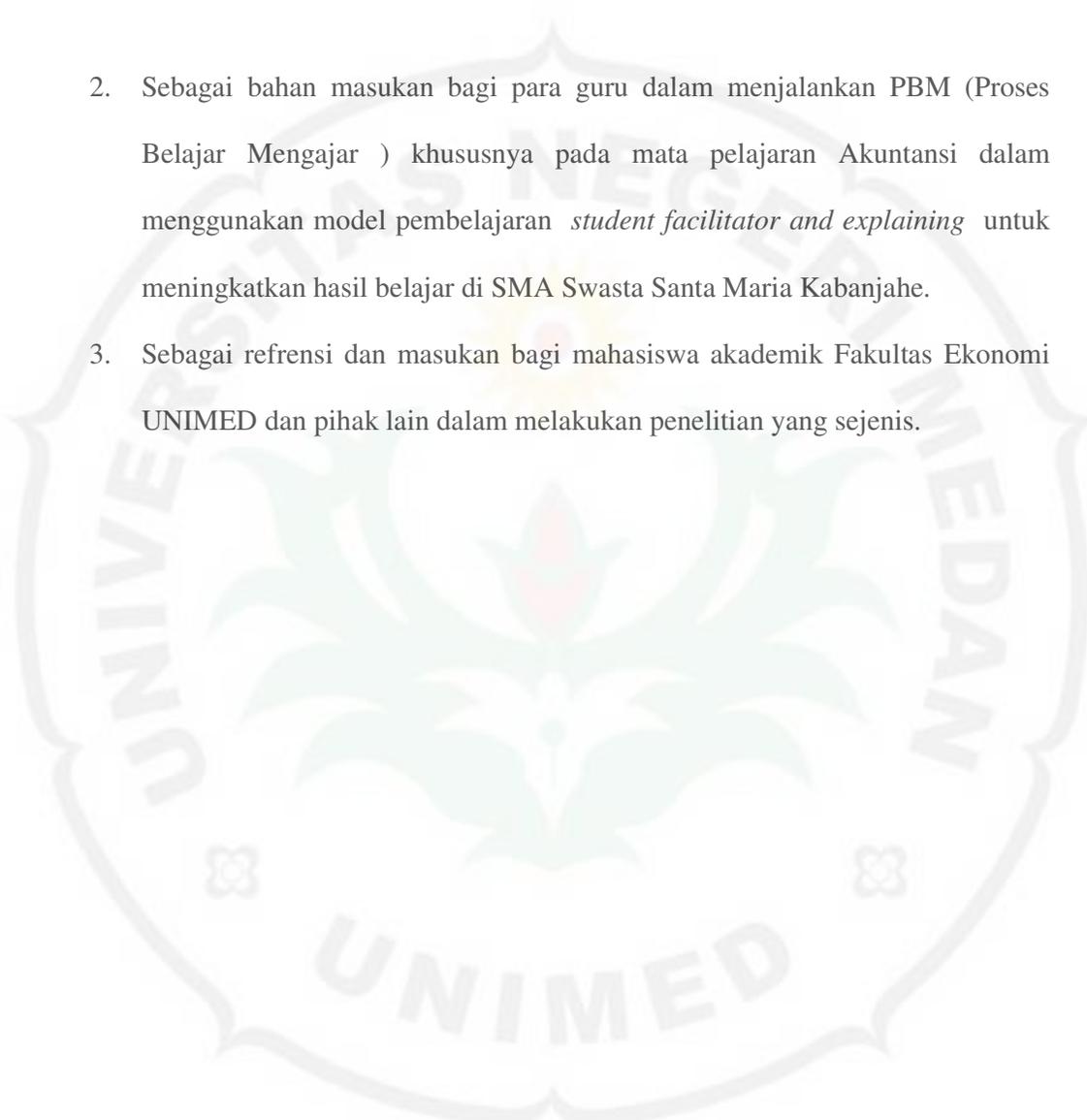
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas XII IS SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melihat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan PBM (Proses Belajar Mengajar ) khususnya pada mata pelajaran Akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar di SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe.
3. Sebagai refrensi dan masukan bagi mahasiswa akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY